

Penerapan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Kabupaten Maluku Tengah

Application of the Sociodrama Method to Improve PPKn Learning Outcomes in Class VIII of SMP Negeri 27, Central Maluku Regency

Sania Matdoan^{1*}, Aisa Abas², Marlyen Sharly Sapulette³

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/FKIP, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia^{1,2,3}

*matdoans321@gmail.com

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas VIII di SMP Negeri 27, penelitian ini bermaksud untuk menerapkan pendekatan sociodrama. Penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilakukan dalam dua siklus, adalah metodologi penelitian yang digunakan. Siswa di kelas VIII berperan sebagai subjek penelitian, dan proses penelitian terdiri dari tahapan untuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tes hasil belajar dan lembar observasi adalah alat yang digunakan. Penggunaan metode sociodrama di kelas melibatkan langkah-langkah berikut: (1) guru memperkenalkan topik Sumpah Pemuda dengan menunjukkan gambar, video, dan anekdot; (2) menggambarkan situasi masalah; (3) menugaskan siswa untuk menjadi aktor; (4) memberi mereka kesempatan untuk bertanya tentang peran mereka; (5) meminta siswa memerankan peristiwa Sumpah Pemuda; (6) guru menawarkan bantuan ketika dibutuhkan; (7) mengakhiri demonstrasi ketika Sumpah Pemuda dibacakan untuk mendorong berpikir kritis; (8) melakukan diskusi dan tanggapan kritis; dan (9) siswa menarik kesimpulan dari hasil demonstrasi. Berdasarkan temuan penelitian, hasil belajar siswa meningkat di setiap siklus. Dengan persentase ketuntasan 30,43%, nilai rata-rata tes awal adalah 62,17. Pada siklus I, nilai tersebut meningkat menjadi 69,34 dengan tingkat ketuntasan 69,56%, dan pada siklus II, meningkat drastis menjadi 77,82 dengan tingkat ketuntasan 100%. Penelitian dihentikan pada siklus II karena semua siswa telah tuntas, menunjukkan bahwa metode sociodrama berhasil meningkatkan hasil belajar PPKn.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Sociodrama; Penelitian Tindakan Kelas; PPKn

ABSTRACT

In order to enhance the learning outcomes of Pancasila and Citizenship Education in class VIII at SMP Negeri 27, this study intends to implement the sociodrama approach. Classroom action research (CAR), which is conducted in two cycles, is the research methodology employed. Students in class VIII serve as the research subjects, and the research process consists of phases for planning, carrying out, observing, and reflecting. Learning outcome tests and observation sheets are the tools utilized. Using the sociodrama method in the classroom involves the following steps: (1) the teacher introduces the Youth Pledge topic by showing images, videos, and anecdotes; (2) describing the problem situation; (3) assigning students to be actors; (4) giving them the opportunity to ask questions about their roles; (5) having the students act out the Youth Pledge event; (6) the teacher offering help when needed; (7) ending the demonstration when the Youth Pledge is recited to encourage critical thinking; (8) holding discussions and critical responses; and (9) students drawing conclusions from the demonstration results. According to the study's findings, student learning outcomes improved with each cycle. With a completion percentage of 30.43%, the average starting test score was 62.17. In cycle I, it increased to 69.34 with a completion rate of 69.56%, and in cycle II, it increased dramatically to 77.82 with a completion rate of 100%. The study was terminated in cycle II since all students had completed it, demonstrating that the sociodrama method was successful in enhancing PPKn learning results.

Keywords: Classroom Action Research; Learning Outcomes; PPKn; Sociodrama Method

PENDAHULUAN

Ketika siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, mereka menerima pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk mencapai hasil yang positif. Guru harus senantiasa menemukan cara-cara inovatif untuk membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa berhasil menyelesaikan tujuan pembelajaran dan merasa puas dalam prosesnya. Pendekatan pengembangan sistem pembelajaran diperlukan untuk menciptakan sistem pembelajaran yang tepat (Hamalik, 2007:46). Pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Potensi ini mencakup kemampuan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa, serta kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Pendidikan yang bermutu tinggi adalah pendidikan yang membekali lulusannya dengan pengetahuan dan kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan, sehingga mereka mampu mengikuti dan bahkan memimpin perubahan dan pembaruan. Hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya pendidikan dalam lingkungan belajar yang positif dan suportif, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan isu, baik saat ini maupun di masa mendatang (Chafidz, 1998:39).

Mengelola model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak kehilangan minat sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sosiodrama adalah salah satu model tersebut. Pendekatan sosiodrama merupakan teknik pemecahan masalah kelompok yang berfokus pada interaksi interpersonal, menurut Triyanto (2014:97). Pemikiran serupa diungkapkan oleh Baharuddin dan Wahyuni (2009:114), yang menggambarkan sosiodrama sebagai pendekatan pendidikan bermain peran untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan fenomena sosial, seperti penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, atau dinamika keluarga yang otoriter. Sanjaya (2010:160) menambahkan bahwa sosiodrama bertujuan memberikan pemahaman sekaligus penghayatan terhadap berbagai masalah sosial, serta melatih kemampuan siswa dalam mencari solusi. Lebih lanjut, menurut Ahmadi dkk. (2011:54), sosiodrama merupakan teknik untuk mengekspresikan perasaan yang tertekan melalui suasana dramatisasi, sehingga siswa dapat mengungkapkan dirinya secara lisan dengan bebas. Siswa dapat mengembangkan imajinasi dan apresiasi mereka dengan berperan sebagai individu hidup dan benda mati dengan cara ini, yang membantu mereka mempelajari materi. Beberapa pemain biasanya berpartisipasi dalam permainan ini, tergantung pada peran atau topik yang digambarkan.

Salah satu disiplin ilmu yang tidak dapat diabaikan dalam kehidupan sehari-hari adalah pendidikan kewarganegaraan. Mengembangkan karakter sosial siswa sebagai sarana mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan merupakan salah satu tujuan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial yang

bergantung pada orang lain untuk bertahan hidup. Manusia menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dari masa bayi hingga dewasa. Masa remaja merupakan tahap krusial dalam perkembangan ini. Masa remaja yang dinamis ditandai dengan minat yang tinggi terhadap berbagai topik, termasuk bagaimana membangun keterampilan interpersonal agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa PPKn kelas VIII SMP Negeri 27, Kabupaten Maluku Tengah, menurut peneliti masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh seringnya guru menggunakan metode ceramah dan sesi tanya jawab, sehingga pembelajaran di kelas terasa membosankan dan siswa kurang tertarik. Siswa dengan kemampuan percakapan yang kurang baik juga cenderung pasif dan kurang tertarik dengan materi PPKn. Kurangnya antusiasme dan orisinalitas guru dalam menyampaikan materi juga turut menyumbang pada rendahnya hasil belajar tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kreatif dan variatif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar, sehingga memudahkan pemahaman mereka terhadap materi. Pendekatan sosiodrama merupakan salah satu alternatif strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat menumbuhkan empati, partisipasi aktif siswa, dan mempermudah pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Temuan observasi menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang lebih efisien untuk menciptakan lingkungan yang meningkatkan kesadaran sosial siswa, terutama dalam konteks PPKn. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran, akademisi berupaya menggunakan pendekatan sosiodrama sebagai alternatif. Pendekatan sosiodrama merupakan strategi pengajaran yang memungkinkan siswa melebihi-lebihkan tindakan atau ekspresi wajah seseorang dalam hubungan sosial interpersonal (Roestiyah, 2011:90). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 27, Kabupaten Maluku Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK), dengan fokus pada peningkatan prosedur dan praktik pembelajaran. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik yang bekerja sama dengan peneliti, atau oleh pendidik yang juga berperan sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat mereka mengajar (Arikunto dkk., 2021:57). Alat penelitian berikut digunakan dalam penelitian ini:

- a. Tes hasil belajar, yang terdiri dari tes awal dan tes akhir.
- b. Lembar observasi, yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik peneliti mengajar dan apa yang dilakukan siswa selama pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengkaji hasil belajar siswa (Arikunto dkk., 2006:131). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang dicapai dan mengkarakterisasi hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran sosiodrama. Arikunto dkk. (2006:150–158) menjadi dasar metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi langsung terhadap partisipan penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.

b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan, aktivitas, atau instrumen lain yang digunakan untuk menilai pengetahuan, keterampilan, bakat, atau kemampuan seseorang atau suatu kelompok. Tes pilihan ganda dengan 25 pertanyaan dan empat pilihan jawaban digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengevaluasi efektivitas paradigma pembelajaran sosiodrama, tes diberikan sebelum dan sesudah materi diajarkan, dan hasilnya dibandingkan.

c. Dokumentasi

Informasi awal tentang populasi penelitian, termasuk nama siswa, nomor induk siswa, dan dokumen terkait lainnya, dikumpulkan melalui dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Coba Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, jadwal penelitian ditentukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah. Jadwal uji coba, soal tes awal dan akhir siklus I, serta penyusunan berbagai perangkat penelitian, termasuk lembar observasi sikap siswa dan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan pada siklus I terkait penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas VIII SMP Negeri 27, Kabupaten Maluku Tengah, semuanya dikoordinasikan dengan guru mata pelajaran PPKn.

b. Pelaksanaan

Pendekatan pembelajaran diterapkan selama fase implementasi uji coba siklus pertama dengan mengikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam rencana pembelajaran:

- 1) Dengan menunjukkan gambar dan menguraikan kegiatan Sumpah Pemuda, guru memperkenalkan isu tersebut.
- 2) Guru memberikan ringkasan tentang situasi seputar Sumpah Pemuda.
- 3) Para pemain untuk reka ulang Sumpah Pemuda dipilih oleh Guru.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang peran mereka dalam reka ulang Sumpah Pemuda.
- 5) Bersama siswa lain, kelompok siswa yang berakting mulai memeragakan Sumpah Pemuda.
- 6) Ketika para siswa mengalami kesulitan dalam memeragakan Sumpah Pemuda, Guru membantu mereka.
- 7) Setelah pernyataan Sumpah Pemuda, pemeragaan Sumpah Pemuda berakhir. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa mempertimbangkan isu-isu yang diperagakan secara kritis.
- 8) Guru meminta siswa untuk berdebat tentang cara terbaik untuk memeragakan Sumpah Pemuda. Guru mengundang siswa untuk memberikan komentar dan kritik terkait proses peragaan ulang Sumpah Pemuda.

- 9) Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan dari peragaan ulang Sumpah Pemuda.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan tentang penerapan metode sosiodrama menunjukkan bahwa siswa masih kurang terlibat. Penerapan metode sosiodrama belum memberikan hasil belajar yang optimal, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil asesmen. Beberapa siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar sesuai standar KKM 70 yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran PPKn, sebagaimana dibuktikan oleh hasil pre-test (tes awal) sebelum penerapan metode sosiodrama dan post-test (tes setelah penerapan metode sosiodrama).

Tabel 1. Nilai Hasil Pre test (Tes Awal)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Andika Hasanela	50	Tidak Tuntas
2	Hijra Subandi	65	Tidak Tuntas
3	Rian A. Kaimudin	65	Tidak Tuntas
4	Syahlan F. Tuharea	70	Tuntas
5	Nurlita Maruahey	55	Tidak Tuntas
6	Zilbran Maatita	75	Tuntas
7	Siti Amina Tuarita	65	Tidak Tuntas
8	Jubaeda	55	Tidak Tuntas
9	Jonatan F. A. Leltakaeb	55	Tidak Tuntas
10	Firda Hamida Lausepa	55	Tidak Tuntas
11	Irsa Bunga Tuanaya	75	Tuntas
12	Bela Ruslan	70	Tuntas
13	Firsani Rolobessy	60	Tidak Tuntas
14	Ray Januar Tatuhey	60	Tidak Tuntas
15	Marza Syahda	60	Tidak Tuntas
16	Fira Amalia Tuarita	70	Tuntas
17	Lutpila Rolobessy	60	Tidak Tuntas
18	Azzahra Levi Keyla	60	Tidak Tuntas
19	Sulastri Rolobessy	70	Tuntas
20	Safira Rolobessy	70	Tuntas
21	Sandi Lausepa	50	Tidak Tuntas
22	Firman Leltakaeb	60	Tidak Tuntas
23	Udin Tuanaya	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1430	
Rata-rata		62,17%	
Presentase			30%

Keterangan ketuntasan = $\frac{\text{Siswa yang mendapat nilai } >70 \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{7 \times 100\%}{23} \\ &= 30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh ketuntasan siswa pada tes awal sebesar 30% dengan jumlah 7 orang yang mencapai KKM. 2 orang siswa mendapat nilai

antara 70-100. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil tes pertama tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan sosiodrama untuk semangat Sumpah Pemuda pada Siklus I guna meningkatkan hasil belajar siswa.

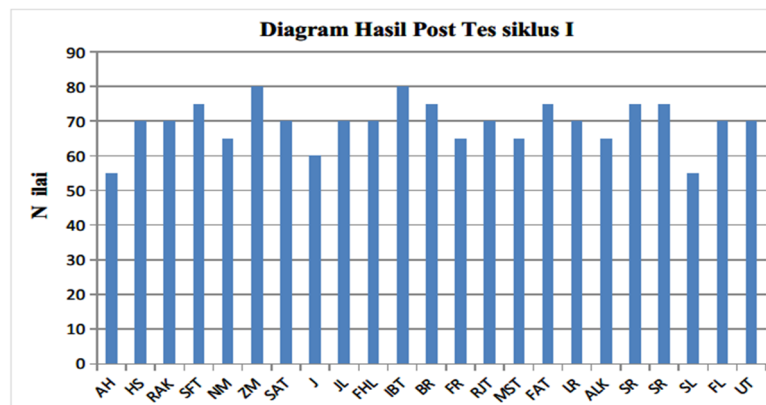
Tabel 2. Nilai Post Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Andika Hasanela	55	Tidak Tuntas
2	Hijra Subandi	70	Tuntas
3	Rian A. Kaimudin	70	Tuntas
4	Syahlan F. Tuharea	75	Tuntas
5	Nurlita Maruapey	65	Tidak Tuntas
6	Zilbran Maatita	80	Tuntas
7	Siti Amina Tuarita	70	Tuntas
8	Jubaeda	60	Tidak Tuntas
9	Jonatan F. A. Leltakaeb	70	Tuntas
10	Firda Hamida Lausepa	70	Tuntas
11	Irsa Bunga Tuanaya	80	Tuntas
12	Bela Ruslan	75	Tuntas
13	Firsani Rolobessy	65	Tidak Tuntas
14	Ray Januar Tatuhey	70	Tuntas
15	Marza Syahda	65	Tidak Tuntas
16	Fira Amalia Tuarita	75	Tuntas
17	Lutpila Rolobessy	70	Tuntas
18	Azzahra Levi Keyla	65	Tidak Tuntas
19	Sulastri Rolobessy	75	Tuntas
20	Safira Rolobessy	75	Tuntas
21	Sandi Lausepa	55	Tidak Tuntas
22	Firman Leltakaeb	70	Tuntas
23	Udin Tuanaya	70	Tuntas
Jumlah		1595	
Rata-rata		69,34	
Presentase			69%

Keterangan ketuntasan = $\frac{\text{Siswa yang mendapat nilai } >70 \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan} &= \frac{16 \times 100\%}{23} \\
 &= 69\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh ketuntasan siswa pada hasil tes siklus I yaitu 69% dengan jumlah siswa 16 orang, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa meningkat 69% dimana siswa mencapai nilai diatas KKM adalah 16 orang mencapai 70-100 sedangkan 7 orang mencapai nilai antara 55-65.



Gambar 1. Diagram Post Test Siklus 1

d. Refleksi

Masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan pada tahap refleksi hasil observasi Siklus I. Dalam penelitian tindakan kelas ini, refleksi dari Siklus I menjadi dasar penyusunan langkah-langkah Siklus II, yang meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang lebih baik dan memenuhi harapan. Pendekatan sosiodrama terbukti mampu meningkatkan capaian pembelajaran siswa, terutama pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan prinsip dan esensi Sumpah Pemuda dalam proses pembelajaran PPKn. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata tes dari 62,17% pada tes awal menjadi 69,34% pada Siklus I. Untuk mencapai capaian yang lebih baik lagi, kegiatan pembelajaran dari Siklus I perlu dilanjutkan dan dikembangkan pada Siklus II. Refleksi dari Siklus I menghasilkan capaian sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak memahami apa yang disampaikan guru.
- 2) Beberapa siswa terlalu asyik mengobrol dengan siswa lain sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Siswa belum berani bertanggung jawab dengan apa yang dikemukakan.
- 4) Peneliti harus lebih meningkatkan kemampuan dalam menerapkan metode.

Berdasarkan refleksi di atas, langkah-langkah pembelajaran pada siklus berikutnya telah diperbaiki, dengan tetap berpegang pada metode sosiodrama.

2. Hasil Uji Coba Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk melaksanakan penelitian siklus II. Kegiatan meliputi penentuan waktu pelaksanaan uji coba, penyusunan berbagai instrumen penelitian, serta penyusunan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan pada siklus II dengan menggunakan metode sosiodrama, guna meningkatkan hasil belajar PPKn di kelas VIII SMP Negeri 27 Kabupaten Maluku Tengah.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam uji coba siklus II untuk pelaksanaan metode pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana direncanakan dalam RPP adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan menguraikan kegiatan Sumpah Pemuda melalui gambar dan video, guru memperkenalkan isu tersebut.
- 2) Guru memberikan ringkasan tentang situasi seputar Sumpah Pemuda.
- 3) Para pemain untuk reka ulang Sumpah Pemuda dipilih oleh Guru.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang peran mereka dalam reka ulang Sumpah Pemuda.
- 5) Bersama siswa lain, kelompok siswa yang berakting mulai memeragakan Sumpah Pemuda.
- 6) Ketika para siswa mengalami kesulitan dalam memeragakan Sumpah Pemuda, Guru membantu mereka.
- 7) Setelah pernyataan Sumpah Pemuda, pemeragaan Sumpah Pemuda berakhir. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa mempertimbangkan isu-isu yang diperagakan secara kritis.
- 8) Guru meminta siswa untuk berdebat tentang cara terbaik untuk memeragakan Sumpah Pemuda. Guru mengundang siswa untuk memberikan komentar dan kritik terkait proses peragaan ulang Sumpah Pemuda.
- 9) Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan dari peragaan ulang Sumpah Pemuda.

c. Pengamatan

Observasi Siklus II tentang penggunaan metode sosiodrama menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan hasil belajar yang maksimal dan mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM 70 pada mata pelajaran PPKn yang diterapkan sekolah, berdasarkan hasil penilaian teknik sosiodrama. Tabel berikut menunjukkan bahwa hasil tes akhir siklus II lebih baik daripada siklus I.

Tabel 3. Nilai Post Tes Siklus II

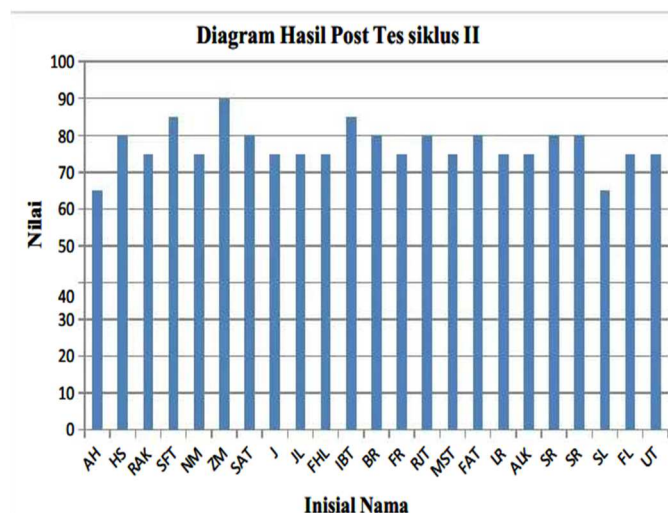
No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Andika Hasanela	65	Tidak Tuntas
2	Hijra Subandi	80	Tuntas
3	Rian A. Kaimudin	75	Tuntas
4	Syahlan F. Tuharea	85	Tuntas
5	Nurlita Maruapey	75	Tuntas
6	Zilbran Maatita	90	Tuntas
7	Siti Amina Tuarita	80	Tuntas
8	Jubaeda	75	Tuntas
9	Jonatan F. A. Leltakaeb	75	Tuntas
10	Firda Hamida Lausepa	75	Tuntas
11	Irsa Bunga Tuanaya	85	Tuntas
12	Bela Ruslan	80	Tuntas
13	Firsani Rolobessy	75	Tuntas

14	Ray Januar Tatuhey	80	Tuntas
15	Marza Syahda	75	Tuntas
16	Fira Amalia Tuarita	80	Tuntas
17	Lutpila Rolobessy	75	Tuntas
18	Azzahra Levi Keyla	75	Tuntas
19	Sulastri Rolobessy	80	Tuntas
20	Safira Rolobessy	80	Tuntas
21	Sandi Lausepa	65	Tidak Tuntas
22	Firman Leltakaeb	75	Tuntas
23	Udin Tuanaya	75	Tuntas
Jumlah		1777	
Rata-rata		77,26	
Presentase			91,30%

Keterangan ketuntasan = $\frac{\text{Siswa yang mendapat nilai } > 70 \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan} &= \frac{21 \times 100\%}{23} \\ &= 91,30\% \end{aligned}$$

Hasil tes akhir siklus II menunjukkan dengan jelas bahwa metode pembelajaran sosiodrama meningkatkan hasil belajar. Terdapat dua siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase 8,69%, dan 21 siswa yang mencapai KKM dengan persentase 91,28%. Rata-rata nilai yang dicapai, berdasarkan nilai akhir siklus II, adalah 77,26%. Siswa telah memahami materi, dan pembentukan karakter siswa telah berhasil setelah menggunakan pendekatan pembelajaran sosiodrama dan mencapai KKM 70 yang ditetapkan oleh SMP Negeri 27, Kabupaten Maluku Tengah.



Gambar 2. Diagram Post Test Siklus 2

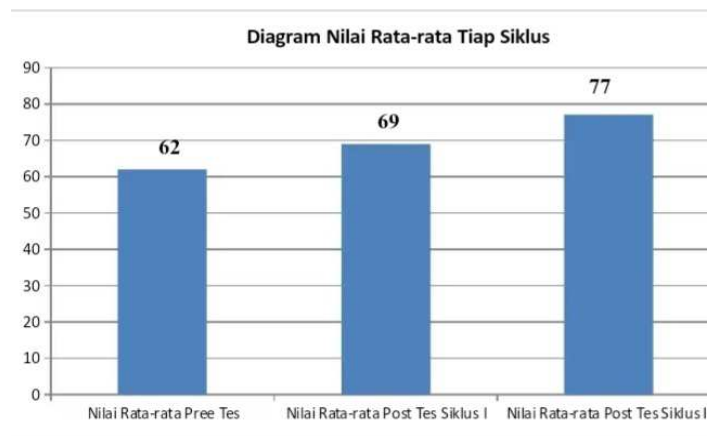
d. Refleksi

Hasil pengamatan peneliti dari Siklus I menunjukkan adanya kemajuan dalam proses pembelajaran pada tahap refleksi. Sebagaimana diantisipasi, refleksi pada

siklus I berhasil meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam siklus penelitian tindakan kelas di kelas ini. Penggunaan pendekatan sosiodrama terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa berdasarkan capaian pembelajaran PPKn, khususnya yang berkaitan dengan prinsip dan semangat Sumpah Pemuda. Hal ini dibuktikan dengan analisis data pretes yang menunjukkan nilai rata-rata 62,17%, meningkat menjadi 69,34% pada tes Siklus I dan 77,26% pada ujian Siklus II. Penelitian ini tidak perlu dilakukan pada siklus berikutnya karena hasil belajar Siklus II telah memenuhi ambang batas KKM sebesar 70%.

B. PEMBAHASAN

Temuan dari dua siklus, Siklus I dan Siklus II, menjadi landasan pembahasan penelitian ini. Nilai yang diperoleh siswa selama belajar melalui pendekatan sosiodrama disebut sebagai hasil penelitian. Untuk mendorong berpikir aktif dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, proses pembelajaran dibagi menjadi dua siklus, dengan setiap pertemuan diawali dengan penilaian yang melibatkan pemberian pertanyaan kepada siswa tentang keadaan mereka saat ini dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Sebanyak 77,26% siswa pada Siklus II memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau memiliki nilai lebih dari 70. Karena nilai tersebut melampaui ambang batas 70%, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah tercapai. Perbandingan nilai rata-rata dari pre-test (tes awal), post-test Siklus I, dan post-test Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-Rata

Penyajian diagram diatas dapat memberikan gambaran tentang nilai rata-rata berdasarkan hasil pre test, post test siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukan bahwa guru sudah mampu menerapkan metode sosiodrama pada SMP Negeri 27 Kabupaten Maluku Tengah. Pelaksanaan dilakukan dengan RPP yang disusun berasarkan metode yang diterapkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus ini:

- 1) Faktor Siswa. Faktor ini ditandai dengan pendekatan serius terhadap pendidikan dan keterlibatan aktif dalam proses pendidikan. Siswa tampak antusias mengikuti pelajaran kewarganegaraan dan mendengarkan penjelasan guru di kelas. Hal ini menciptakan

lingkungan belajar yang positif di kelas, memungkinkan pembelajaran berjalan lancar dan memenuhi harapan.

- 2) Faktor Guru. Sepanjang proses pembelajaran di kelas, guru memegang peranan penting. Guru menggunakan metode sosiodrama untuk mendorong siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran pada Siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa, yang mencapai 77,26% pada tes akhir Siklus II, menjadi indikasi keberhasilan. Tindakan pada Siklus II dinilai efektif dan tidak perlu diulang karena hasilnya telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode sosiodrama digunakan sebagai pendekatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Tujuh siswa (30,43%) tuntas mengerjakan tes pertama, sementara enam belas siswa (69,56%) tidak. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,17. Pada siklus I, 16 siswa (69,56%) tuntas mengerjakan tes, dan 7 siswa (30,43%) tidak tuntas, sehingga menghasilkan rata-rata hasil belajar sebesar 69,34. Selain itu, seluruh 23 siswa (100%) tuntas mengerjakan tes pada siklus II, sehingga rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,82. Setelah siklus II, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan efektif karena semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan berdasarkan kesimpulan dan temuan data yang telah disebutkan:

1. Peserta Didik

Peserta Didik sebaiknya menggunakan metode pembelajaran sosiodrama untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kerja sama tim. Peserta didik dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih aktif melalui kegiatan saling membantu.

2. Peneliti/Guru

Pendekatan sosiodrama sebaiknya digunakan secara rutin oleh pendidik atau peneliti sebagai strategi pengajaran pengganti. Peserta didik akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Untuk memastikan bahwa semua rencana pembelajaran dilaksanakan seefektif mungkin, guru juga harus berfokus pada manajemen waktu.

3. Sekolah

Pihak sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta sarana pendukung lainnya untuk menunjang penerapan metode pembelajaran inovatif. Hal ini penting dilakukan demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Ahmadi, L. K., dkk. 2011. *Strategi pembelajaran sekolah terpadu*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi. 2006. *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.

- Arikunto, S., Supardi., dan Suhardjono. 2021. *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Baharuddin., dan Wahyuni, E. N. 2009. *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Chafidz, A. 1998. *Sekolah unggul: Konsepsi dan problematikanya*. PT Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2007. *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.
- Roestiyah, N. K. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Triyanto, I. B. 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media Group.